

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan tujuan mendapatkan informasi dari objek penelitian yang sesungguhnya, dan untuk menelaah secara mendalam terhadap latar belakang, keadaan terkini dan interaksi yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menelusuri dan mendeskripsikan pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta sarat akan makna.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Lokasi ini dipilih karena SMA NU Al-Ma'ruf Kudus merupakan sekolah yang telah melaksanakan inovasi dan pembelajaran yaitu mewujudkan laboratorium PAI digital dan menjadi percontohan untuk sekolah yang lain di kabupaten Kudus.

---

<sup>1</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998).7.

<sup>2</sup> Steven J. Taylor, Robert Bogdan, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*, (Canada: John Wiley & Sons, 1949), 7.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat di mana data untuk variabel penelitian didapatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, Objek penelitian adalah atribut dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Objek penelitian dalam tulisan ini meliputi pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, dan dampak pemanfaatan laboratorium PAI digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber bahan tertulis yang berasal langsung asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji. Sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Data-data sekunder yang dimaksud mencakup buku tentang mutu pembelajaran dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penulisan tesis ini.

### E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ialah instrumen penelitian. Kesuksesan dalam pengumpulan data lebih banyak didominasi oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.<sup>4</sup> Peneliti tidak mengumpulkan data dengan seperangkat instrumen untuk mengukur

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 314.

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 372.

variabel, tetapi peneliti menemukan dan belajar dari subjek dalam penelitian, dan mengembangkan format (disebut protokol) untuk mencatat data seiring berjalannya<sup>5</sup>. Untuk memperoleh data tentang topik penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

*“Observation is one of the most important research methods in social sciences and at the same time one of the most diverse. Observation may be regarded as the basis of everyday social life for most people”*.<sup>6</sup>

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Demikian ungkap Nasution dalam Sugiyono.<sup>7</sup> Peneliti sebagai *observer* bertanggung jawab kepada orang-orang di luar lingkungan yang diamati. Tetapi ia juga menjadi partisipan murni, karena menjadi anggota kelompok dan memiliki andil dalam aktivitas kelompok dan hasil dari aktivitas itu.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti membuat catatan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Dalam hal ini, peneliti secara partisipatif dan non partisipatif mengamati dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma’ruf Kudus kaitannya pemanfaatan laboratorium PAI digital. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan membandingkannya dengan hasil wawancara. Kemudian peneliti mengumpulkan data secara aktual, diharapkan dapat menghasilkan data yang benar-benar valid dan terbukti kebenarannya.

---

<sup>5</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 47.

<sup>6</sup> Malgorzata Ciesielska, Dariusz Jemielniak, *Qualitative Methodologies In Organization Studies Vol II: Methods and Possibilities*, (Switzerland: Pallgrave Macmillan, 2018), 33.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

<sup>8</sup> Egon G.Guba, Yvonna S.Lincoln, *Effective Evaluation; Improving The Usefulness of Evaluation Results Through Responsive And Naturalistic Approaches*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 190.

## 2. Metode Wawancara

*“The interview as a method of qualitative data collection involves two people discussing a specific human or social issue. Using interview techniques, the researcher commonly aims to obtain the perspective of the interviewee by interpreting the meaning of the described phenomena”<sup>9</sup>*

Wawancara sebagai metode pengumpulan data kualitatif melibatkan dua orang yang membahas masalah manusia atau sosial tertentu. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti biasanya bertujuan untuk mendapatkan perspektif orang yang diwawancarai dengan menafsirkan makna dari fenomena yang dijelaskan. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang berkepentingan. Melalui wawancara, peneliti dapat menjangkau wilayah realitas yang sebaliknya tidak dapat diakses seperti pengalaman dan sikap subjektif seseorang. Wawancara juga merupakan cara yang sangat nyaman untuk mengatasi jarak baik dalam ruang maupun waktu; peristiwa masa lalu atau pengalaman yang jauh dapat dipelajari dengan mewawancarai orang-orang yang terlibat di dalamnya.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara bertatap muka dengan narasumber, atau wawancara melalui telepon, atau terlibat dalam grup terfokus wawancara. Wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka. Demikian ditujukan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para narasumber.<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti mengemukakan pertanyaan kepada narasumber agar direspon untuk menggali jawaban secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik tentang pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

---

<sup>9</sup> Steinar Kvale, *InterViews: An Introduction To Qualitative Research Interviewing*, (New Delhi: Sage Publications, 1996), 6.

<sup>10</sup> Anssi Perakyla, “Analyzing Talk And Text”, dalam *Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K.Denzin dan Yvonna S.Lincoln (London: Sage Publications, 2005), 869.

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (New York: SAGE Publications, 2014), 318.

### 3. Metode Dokumentasi

*“Document analysis is a method consists of analyzing various types of documents including books, newspaper, articles, academic journal articles, and institutional reports. Any document containing text is a potential source for qualitative analysis. Document is a term used to refer to a wide variety of material including visual sources, such as photographs, video, and film.”*<sup>12</sup>

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari menganalisis berbagai jenis dokumen dalam bentuk buku, arsip, dokumen, artikel jurnal akademik, termasuk sumber visual, seperti foto, video, dan film yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggali data tentang data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen dan catatan untuk mendapatkan latar belakang situasi yang diperlukan dan wawasan tentang dinamika fungsi sehari-hari. Peneliti tidak bisa berada di semua tempat setiap saat; karena itu, dokumen dan catatan memberi peneliti akses ke informasi yang sebaliknya tidak tersedia.<sup>14</sup>

Adapun data-data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai dokumen tentang profil sekolah, visi misi, jumlah murid, keadaan letak geografis, keadaan guru, struktur organisasi, kurikulum sekolah dan administrasi guru mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, jurnal mengajar dan lainnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diperlukan untuk memahami bagaimana peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital di SMA NU Al-Ma’ruf Kudus.

---

<sup>12</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research And Evaluation Methods 4<sup>th</sup> Edition*, (London: Sage Publications, 2015), 87.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),39.

<sup>14</sup> Donna M. Mertens, *Research And Evaluation In Education And Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods*, (New York: SAGE Publications, 2010), 373.



## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk membuktikan hasil penelitian bersifat empirik, data yang telah terhimpun dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>15</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Uji kredibilitas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan pertama untuk melakukan pemeriksaan dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan tujuan yang kedua untuk memperlihatkan derajat kepercayaan atas hasil penelitian dengan membuktikan terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>17</sup> dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data penelitian dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi serta *member check*.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk memverifikasi kredibilitas data penelitian, peneliti memfokuskan pada verifikasi terhadap data yang diperoleh, untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh setelah verifikasi lapangan benar atau tidak, telah berubah atau tidak. Apabila ditemukan bahwa data sudah benar setelah dilakukan pengecekan ulang, berarti data tersebut kredibel sehingga memungkinkan waktu perpanjangan pengamatan dapat diselesaikan.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan bermakna melakukan pengamatan secara lebih hati-hati dan terus-menerus. Peneliti meningkatkan ketekunan dalam penelitian yang bertujuan agar kepastian data dan jalannya peristiwa akan dapat dicatat secara akurat dan sistematis.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

<sup>16</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), 266.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 324

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

## c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji keabsahan ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi berbagai sumber data informasi dengan memverifikasi bukti dari sumber dan memakainya untuk membangun justifikasi yang selaras dengan tema. Apabila tema disusun berdasar pada penyatuan beberapa sumber data atau sudut pandang dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas data penelitian.<sup>19</sup>

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan peneliti dalam pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap guru PAI, dilakukan pengecekan ulang melalui wawancara kepada kepala sekolah dan peserta didik. Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu digunakan peneliti dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## d. Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Peneliti melakukan *member check* dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>20</sup>

2. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan mengecek proses penelitian secara keseluruhan. Uji *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit kegiatan peneliti secara keseluruhan dalam melangsungkan penelitian. Pengecekan tersebut melihat bagaimana peneliti mulai menetapkan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, membuat analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga menyusun kesimpulan harus dapat ditampilkan oleh peneliti.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 331.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

### 3. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* dilakukan untuk menguji keobjektifan sebuah penelitian. Penelitian dianggap objektif apabila hasil penelitian telah diakui oleh mayoritas orang. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>22</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yaitu mengolah dan menganalisis data. Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup> Secara lebih spesifik, Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk menambah pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.<sup>24</sup> Dalam analisis data, peneliti menggunakan *interactive* model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verifying*.

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dinilai kurang perlu dan tidak relevan, ataupun penambahan data yang dinilai masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Mereduksi data bermaksud merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyusun tema dan polanya

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 378.

<sup>23</sup> Robert C. Bogdan, Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory And Methods 5<sup>th</sup> ed.*, (London: Pearson Education, 2007) 159.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 335.



dan menyisihkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Secara umum, *display* merupakan proses mengumpulkan informasi yang terkompresi dan teratur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. *Data Display* mencakup berbagai jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera. Sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dapat dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang disarankan dalam *data display*.<sup>26</sup>

## 3. Verifikasi Data (*verifying/ conclusion drawing*)

Setelah data disajikan, maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Peneliti mulai memutuskan apa yang dimaksud dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, sebab akibat, dan proposisi.<sup>27</sup> Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa penjelasan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan di awal dan ditemukan bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 338.

<sup>26</sup> Mattew B.Miles, A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (London: Sage Publications, 1994), 11.

<sup>27</sup> Mattew B.Miles, A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 11.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 345.